

Edukasi Pengelolaan Keselamatan Kerja Nelayan dengan Media Brosur di Kecamatan Bungus Kota Padang

Resti Rahmadika Akbar^{1*}, Annisa Lidra Maribeth², Insil Pendri Hariyani¹, Mutiara Anissa³, Muhammad Rifki⁴, Ananda Lathifa⁴, Mailinda³, Atika Karina Asmi⁴

¹. Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, Padang

². Bagian Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah

³. Bagian Psikiatri, Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah

⁴. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah

Email: restirahmadikaakbar@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan cara peningkatan serta pemeliharaan kesehatan tenaga kerja baik jasmani, rohani dan sosial. Keselamatan dan kesehatan kerja secara khusus bertujuan untuk mencegah atau mengurangi kecelakaan dan akibatnya, dan untuk mengamankan kapal, peralatan kerja, dan produk hasil tangkapan. Komponen terpenting dalam menjaga keselamatan jiwa dan keselamatan peralatan kerja adalah pengetahuan tentang penggunaan perlengkapan keselamatan kerja bagi awak kapal, utamanya adalah awak kapal bagian mesin. Penggunaan alat perlengkapan keselamatan kerja ini telah di standarisasi baik secara nasional maupun internasional, sehingga wajib digunakan ketika akan melaksanakan kegiatan kerja utamanya adalah kegiatan kerja di ruang mesin. **Tujuan:** Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat nelayan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja. **Metode:** Kegiatan dimulai dari persiapan materi edukasi, membuat brosur dan melaksanakan kegiatan edukasi. Setelah pemberian materi edukasi, responden diminta untuk mengisi survei. **Hasil:** Hasil pemahaman dari responden cukup baik. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini, pengetahuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja nelayan sangat penting untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan cedera, serta menjaga kesejahteraan nelayan.

Kata kunci: nelayan, keselamatan kerja, kesehatan, pengetahuan

Abstract

Background: Occupational safety and health is an activity to create a safe, comfortable work environment and a way to improve and maintain the health of workers both physically, spiritually, and socially. Occupational safety and health specifically aim to prevent or reduce accidents and their consequences and to secure vessels, work equipment, and products caught. The most important component in maintaining life safety and the safety of work equipment is knowledge about the use of work safety equipment for ship crew, especially for crew members in the engine section. The use of this work safety equipment has been standardized both nationally and internationally so it is mandatory to use it when carrying out work activities, especially work activities in the engine room. **Aims:** The purpose of this activity is to increase the knowledge of fishermen regarding occupational health and safety. **Method:** Activities started with preparing educational materials, making brochures, and carrying out educational activities. After providing educational materials, respondents were asked to fill out a survey. **Result:** The results of the understanding of the respondents are quite good. **Conclusion:** The conclusion from this community service activity is that knowledge about fisherman's health and safety is very important to minimize the risk of accidents and injuries and to maintain the welfare of fishermen.

Keywords: fishermen, occupational safety, health, knowledge

1. PENDAHULUAN

Nelayan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan laut. Nelayan sering dikaitkan dengan kemiskinan. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kemiskinan pada masyarakat nelayan, seperti keterbatasan akses terhadap sumber-sumber modal, teknologi, dan pasar, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, faktor-faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan juga menjadi alasan utama yang banyak dibahas. Selain itu, kurangnya prasarana umum di wilayah pesisir, lemahnya perencanaan spasial yang mengakibatkan tumpang tindihnya beberapa sektor pada satu kawasan, polusi, dan kerusakan lingkungan juga menjadi alasan lainnya.^[1,2]

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah kegiatan yang bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, serta meningkatkan dan memelihara kesehatan tenaga kerja baik secara jasmani, rohani, maupun sosial. Fokus utama dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah mencegah atau mengurangi kecelakaan dan konsekuensinya, serta menjaga keamanan kapal, peralatan kerja, dan hasil tangkapan. Pengetahuan tentang penggunaan perlengkapan keselamatan kerja, terutama bagi nelayan bagian mesin, menjadi komponen penting dalam menjaga keselamatan jiwa dan peralatan kerja. Penggunaan alat perlengkapan keselamatan kerja ini telah diatur standar baik di tingkat nasional maupun internasional, dan wajib digunakan saat melaksanakan kegiatan kerja, terutama di ruang mesin. Berbagai jenis perlengkapan keselamatan kerja, mulai dari pelindung kepala, badan, hingga kaki, telah disiapkan. Dengan adanya perlengkapan keselamatan kerja ini, lingkungan kerja yang nyaman dapat tercipta, dan risiko kecelakaan akibat kelalaian manusia atau kelelahan dapat diminimalkan atau dihindari.^[3-7]

Salah satu studi menyebutkan bahwa keselamatan kerja nelayan sangat penting karena pengabaian terhadap keselamatan dapat meningkatkan biaya ekonomi dan dampak lingkungan, seperti penurunan produksi. Dengan menerapkan praktik keselamatan yang baik, risiko kecelakaan dan kerugian dapat diminimalisir.^[4]

Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan memiliki pengetahuan yang terbatas tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pendidikan terkait praktik keselamatan kerja bagi nelayan agar mereka dapat bekerja dengan aman dan meminimalkan risiko terhadap kesehatan mereka.^[1,2,4,8]

Kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan salah satu kecamatan di Kota Padang yang dihuni sekitar 23.859 jiwa. Wilayah ini umumnya dikelilingi oleh bukit dan pesisir pantai serta Kecamatan Bungus hutannya masih alami.

Tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Bungus masih rendah, yaitu umumnya berpendidikan dari SD-SMA, tetapi ada juga yang berpendidikan tinggi. Keberagaman pendidikan yang ada disebabkan karena penghasilan/ekonomi masyarakat yang masih sedikit. Kebanyakan dari masyarakat Kecamatan Bungus yang tamat SD,SMP maupun SMA langsung menikah, hal tersebut disebabkan karena ketidakmampuan orangtuanya untuk melanjutkan Pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Penduduk di Kecamatan Bungus mayoritas bermata pencaharian sebagai petani padi, kopi, nelayan, namun ada juga sebagai wiraswasta. Selain itu, masyarakat disana juga banyak menghasilkan tanaman pangan seperti padi, cabe, jagung, dan lainnya. Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, penting bagi nelayan untuk memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan menerapkan praktik keselamatan yang baik,

nelayan dapat mengurangi risiko kecelakaan, kerugian ekonomi, serta menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka.

2. METODE KEGIATAN

Bentuk program yang akan dilaksanakan pada tahun 2022 ini adalah program penyuluhan cara preventif, mengenai kesehatan dan keselamatan kerja nelayan melalui pemberian edukasi dengan media brosur di kecamatan Bungus kota Padang. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat Bungus berupa pembelajaran.

Uraian program kegiatan penyuluhan cara preventif, mengenai kesehatan dan keselamatan kerja nelayan melalui pemberian edukasi dengan media brosur di Kecamatan Bungus Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survey atau observasi untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan secara rinci, terutama kesesuaian lokasi (kawasan Bungus).
2. Mengidentifikasi permasalahan cara preventif, mengenai kesehatan dan keselamatan kerja nelayan di kawasan Bungus.
3. Mempersiapkan materi brosur dan pembuatan brosur.
4. Merencanakan tempat kegiatan penyuluhan.
5. Melaksanakan penyuluhan cara preventif, mengenai kesehatan dan keselamatan kerja nelayan melalui pemberian edukasi dengan media brosur di kecamatan bungus kota padang pada masyarakat.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirumuskan rencana awal berupa pemetaan terhadap potensi dan masalah yang muncul serta alternatif solusi yang dapat diambil. Hasil dari pemetaan tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan penyusunan media brosur dan selanjutnya dicetak untuk nantinya dapat dibagikan

kepada masyarakat sekitar sewaktu pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan ini dilaksanakan pada 12 November 2022. Kegiatan ini berlangsung di kecamatan Bungus. Kegiatan dimulai dengan pembukaan kemudian dilanjutkan kepada edukasi target masyarakat yaitu masyarakat nelayan dan keluarga nelayan.

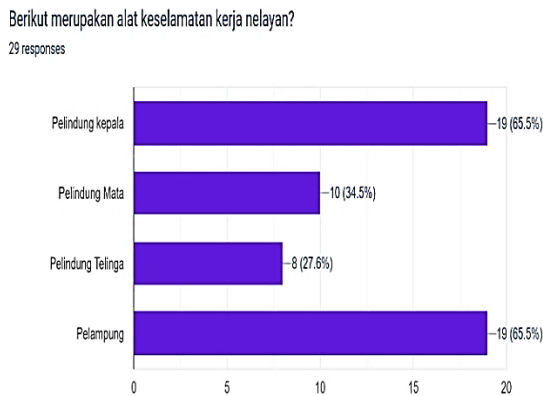


Gambar 1. Edukasi kepada masyarakat

Responden diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan materi edukasi. Jawaban dikumpulkan melalui link gform dengan alamat: <https://forms.gle/NbMNMf7cu7oLNFJE9>. Enumerator mahasiswa menginput jawaban responden.

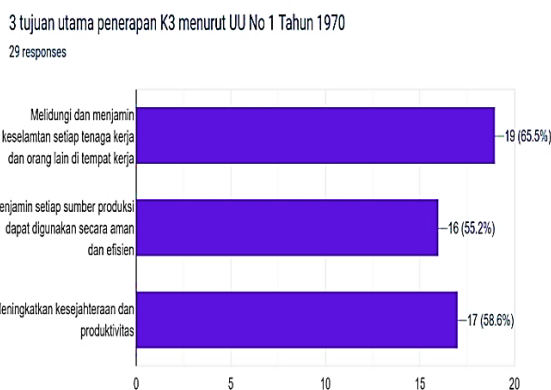
Dari 30 responden yang mendapatkan materi edukasi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja nelayan, yang mengisi survei sebanyak 29 responden. Kriteria usia responden dari 26 tahun–74 tahun. Responden terdiri dari perempuan 17 orang dan laki-laki sebanyak 12 orang.

Berikut hasil penilaian pemahaman responden mengenai alat keselamatan nelayan:



Gambar 2. Alat Keselamatan Kerja Nelayan

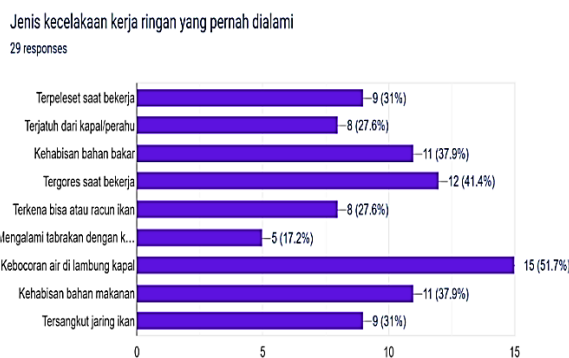
Dari hasil survey, terdapat 2 alat keselamatan yang semua responden memilih yaitu pelindung kepala dan pelampung. Sedangkan 2 alat keselamatan lainnya tidak dipilih oleh semua responden, hal ini karena jarang mereka gunakan. Pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan sumber daya dan program yang mendukung implementasi praktik keselamatan kerja yang baik bagi nelayan, seperti penggunaan peralatan pelindung diri (APD) dan pemeriksaan kesehatan rutin.^[3-5]



Gambar 3. Tujuan Utama penerapan K3

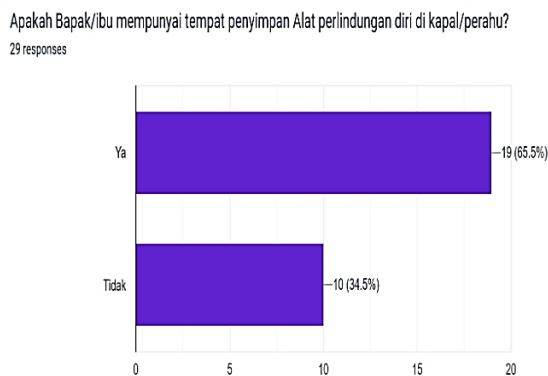
Lebih dari setengah responden (55%) telah mengetahui penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja berdasarkan UU NO 1 tahun 1970. Pemahaman masih bervariasi ada yang memahami 2 tujuan ada yang memahami 3 tujuan dari UU K3 tersebut.

Penting untuk meningkatkan pengetahuan nelayan tentang kesehatan dan keselamatan kerja melalui penyuluhan dan pelatihan yang terarah. Dengan pengetahuan yang lebih baik, nelayan akan lebih mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko kerja mereka. Kedua, pemerintah dan lembaga terkait perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di sektor perikanan. Hal ini dapat mencakup pemberian akses terhadap perlindungan dan perlengkapan keselamatan kerja yang memadai, serta penguatan pengawasan dan penegakan regulasi terkait keselamatan kerja nelayan.^[1,8]



Gambar 4. Jenis Kecelakaan Kerja

Sebagian besar responden pernah mendapatkan kecelakaan kerja ringan selama menjalani profesi sebagai nelayan dan keluarga nelayan yang bertugas mengolah hasil tangkapan nelayan. Yang paling sering dialami adalah kebocoran air di lambung kapal sebanyak 51.7%



Gambar 5. Kesadaran menyimpan alat perlindungan diri

Sebagian besar responden telah menyadari bahwa menyimpan atau mempersiapkan alat-alat perlindungan diri di kapal penting. Tujuannya ialah untuk meminimalisir risiko. Pada umumnya pelayaran alat keselamatan dan alat perlindungan diri untuk awak kapal sudah memadai karena sudah menjadi aturan yang baku. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan sebelum melaksanakan pekerjaan, pada saat melakukan pekerjaan secara berkala dan saat berhenti bekerja.[9]

4. KESIMPULAN

Kesehatan dan keselamatan kerja nelayan sangat penting untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan cedera, serta menjaga kesejahteraan mereka. Pengabaian terhadap keselamatan kerja dapat memiliki dampak negatif, termasuk penurunan produksi dan biaya ekonomi yang meningkat.

Nelayan perlu meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan dan keselamatan kerja melalui pelatihan dan pendidikan yang relevan. Ini dapat membantu mereka mengidentifikasi dan mengatasi risiko yang ada dalam pekerjaan mereka. Penting untuk mendorong partisipasi aktif nelayan dalam upaya peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja mereka. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok kerja atau asosiasi nelayan yang bertujuan untuk saling mendukung dan berbagi informasi terkait praktik keselamatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hendrawan. Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *J Saintara* 2020;5:26–32.
- [2] Simbage, Wika E. D. Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Menyangkut Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Diantara Nelayan Penangkap Ikan Di Desa Likupang Dua Kecamatan Likupang Timur. *Kesmas* 2021;10:131–9.
- [3] Purwangka F, Wisudo SH, Iskandar BH, Haluan J. Model Pengelolaan Keselamatan Kerja Nelayan Di Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi. *J IPTEKS Pemanfaat Sumberd Perikan* 2019;5:1–18. <https://doi.org/10.20956/jipsp.v5i9.4312>.
- [4] Kalalo SY, Kaunang WP, Kawatu PA. Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *PHARMACONJurnal Ilm Farm* 2016;5:244–51.
- [5] Sartiwi W, Rika Nofia V, Komala Sari I. Edukasi Kesehatan Kerja pada Kelompok Nelayan. *J Abdimas Saintika* 2019:152–6.
- [6] Dimas Ari Dharmawirawan RM. Identifikasi Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Penangkapan Ikan Nelayan Muroami Health and Safety Hazards Identification in Muroami Fishing. *J Kelaut Nas* 2012;8:221–36.
- [7] Hendrawan A. Analisa Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Nelayan. *Akad Marit Nusant* 2017:12–23.
- [8] Junaldi Marasut. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Nelayan di Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. *J KESMAS* 2022;11:115–22.
- [9] Hendrawan A. Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Atas Kapal. *J Sains Teknol Transp Marit* 2020;2:1–10. <https://doi.org/10.51578/j.sitektransmar.v2i1.12>.